



Lantika Doloksaribu¹
 Alisa Putri Kristiani
 Simanjuntak²

STRATEGI PEMBELAJARAN PAK BERBASIS NILAI KRISTIANI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa tantangan yang signifikan bagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), terutama dalam pembentukan karakter siswa yang beriman, berintegritas, dan mampu bersikap kritis terhadap arus informasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pembelajaran PAK yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani dan dinilai relevan dalam memperkuat karakter peserta didik pada era digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif, melalui penelaahan literatur akademik, jurnal nasional dan internasional, serta buku ilmiah yang membahas pembelajaran PAK dan internalisasi nilai Kristiani. Temuan kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Kristiani, seperti keteladanan guru, aktivitas refleksi iman, penggunaan teknologi digital secara edukatif, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan gereja, berkontribusi nyata terhadap pembentukan moral, spiritualitas, dan identitas Kristiani siswa. Strategi tersebut tidak hanya mendorong pemahaman kognitif tentang ajaran Kristen, tetapi juga membimbing siswa menerapkan nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam berbagai situasi, termasuk ketika berinteraksi di ruang digital yang kerap memunculkan dilema moral. Pembelajaran PAK berpotensi menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang kuat dan mampu menunjukkan perilaku etis dalam menghadapi dinamika era digital yang kompleks.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, Nilai Kristiani, Karakter Siswa, Era Digital

Abstract

The rapid advancement of digital technology has introduced substantial challenges to Christian Religious Education (CRE), particularly in efforts to cultivate students' faith, integrity, and moral resilience. This study aims to examine pedagogical strategies in CRE that are grounded in Christian values and considered effective for strengthening students' character in the digital age. Employing a descriptive literature review method, the study synthesizes insights from scholarly articles, books, and academic publications related to CRE and the integration of Christian ethical principles. The findings indicate that value-based pedagogical strategies—such as teacher modeling, structured faith reflection, purposeful use of digital technology, and collaborative engagement between schools, families, and churches—demonstrate significant effectiveness in shaping students' moral, spiritual, and Christian identity development. These strategies not only enhance students' cognitive understanding of Christian teachings but also guide them in applying core values such as love, honesty, responsibility, and empathy within daily life, including their interactions in digital spaces where moral dilemmas frequently arise. Consistent implementation of these approaches enables CRE to contribute meaningfully to the formation of learners who excel academically while embodying strong Christian character. Such learners are better equipped to navigate ethical complexities in the digital environment and demonstrate responsible, value-driven behavior in various social contexts.

Keywords: Learning Strategies, Christian Religious Education, Christian Values, Student Character, Digital Era

^{1,2} Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, PTKKN Kementerian Agama RI
 email: lantikadoloksaribu68@gmail.com¹, simanjuntakp897@gmail.com²

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital ini membawa peluang besar bagi pengembangan pembelajaran, namun pada saat yang sama menghadirkan tantangan baru yang tidak dapat diabaikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pendidik dihadapkan pada tugas penting untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana agar dapat memperkuat proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Kemudahan akses informasi memang membuka ruang untuk belajar lebih luas, tetapi juga menyajikan berbagai ancaman moral seperti perundungan daring, penyebaran konten negatif, serta melemahnya sensitivitas spiritual remaja akibat paparan media digital yang tidak terfilter (Simanjuntak, 2021). Hal ini menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan digital peserta didik.

Di tengah derasnya arus informasi, nilai-nilai Alkitabiah seperti kasih, kejujuran, disiplin, integritas, dan tanggung jawab menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidik Kristen memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pembelajaran Agama Kristen tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga transformasional, yaitu menghasilkan perubahan perilaku dan spiritualitas yang nyata (Manurung, 2020). Salah satu cara efektif yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran rohani. Pemanfaatan aplikasi Alkitab, konten renungan harian, podcast rohani, film edukatif, hingga platform media sosial dapat membantu siswa memperdalam pemahaman iman secara kontekstual dan relevan dengan dunia mereka yang kini berbasis digital (Lumbantobing, 2022).

Namun, penggunaan teknologi digital tidak serta-merta menjamin terbentuknya karakter Kristen yang kokoh. Di sinilah keteladanan guru menjadi elemen yang sangat menentukan. Guru Kristen diharapkan mampu menunjukkan integritas, kedisiplinan, kebijaksanaan, dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi sarana hidup yang memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam keputusan dan tindakan (Napitu, 2021). Karakter tidak hanya dipelajari melalui teori, tetapi diinternalisasi melalui relasi, pengalaman, dan model perilaku yang konsisten. Karena itu, keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan yang ditampilkan oleh guru dalam setiap aspek kehidupan dan pembelajaran.

Karakter sendiri merupakan gambaran kualitas moral seseorang, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kasih, integritas, dan kemampuan mengendalikan diri. Nilai-nilai ini perlu ditanamkan melalui pembelajaran yang holistik dan berbasis pengalaman (Sinaga, 2019). Dalam pendidikan Kristen, nilai-nilai tersebut berakar pada ajaran Alkitab seperti kasih Kristus, kerendahan hati, pengampunan, ketaatan kepada firman Tuhan, serta kesediaan untuk melayani sesama. Proses internalisasi nilai ini membutuhkan konsistensi antara ajaran yang disampaikan dan contoh nyata dalam praktik kehidupan guru serta lingkungan sekolah.

Salah satu upaya penting yang harus dilakukan pendidik Kristen adalah membangun kedisiplinan dalam diri peserta didik. Disiplin bukan sekadar aturan, tetapi suatu bentuk latihan diri untuk bertindak benar dan bertanggung jawab. Kedisiplinan siswa sulit tercapai apabila guru tidak menunjukkan sikap tegas, tertib, dan bijaksana (Sitorus, 2020). Guru Kristen bertanggung jawab membimbing siswa memahami batas kebebasan mereka, termasuk dalam menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi fondasi penting untuk mencegah perilaku menyimpang seperti kecanduan gadget, cyberbullying, dan penyalahgunaan media sosial.

Strategi pembelajaran berbasis nilai Kristiani dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan era digital. Melalui penggunaan media digital Kristen seperti aplikasi Alkitab, renungan harian, materi visual kreatif, dan platform pembelajaran iman, guru dapat menginternalisasikan karakter Kristus secara relevan dengan kehidupan siswa modern (Hutahaean, 2023). Strategi ini akan semakin efektif apabila didukung oleh kerja sama yang kuat antara sekolah, gereja, dan keluarga. Integrasi tiga lembaga ini menjamin bahwa nilai-nilai Kristiani tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga dihidupi dalam konteks rumah dan komunitas gereja.

Selain memperkuat karakter, strategi berbasis nilai Kristiani juga memperkokoh fondasi spiritual siswa. Dalam era digital, siswa mudah terpapar nilai-nilai dunia yang bertentangan dengan ajaran Kristus. Mereka membutuhkan kemampuan untuk memilah informasi dan menentukan mana yang sesuai dengan firman Tuhan (Sihombing, 2021). Pembelajaran PAK yang mengintegrasikan refleksi iman, studi Alkitab, diskusi etika digital Kristen, dan praktik hidup rohani membantu siswa membangun pertahanan moral yang kuat. Mereka tidak hanya memahami apa yang benar, tetapi juga memiliki keberanian untuk hidup benar di tengah dunia digital yang kompleks.

Kerja sama antara sekolah, gereja, dan keluarga menjadi kunci keberhasilan. Ketiganya harus berperan sebagai lingkungan yang konsisten menanamkan nilai Kristiani agar peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Integrasi ini memastikan bahwa pendidikan karakter Kristen berjalan secara holistik, berkelanjutan, dan berdampak jangka panjang.

METODE

Untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana model Discovery Learning berbasis narasi Alkitab digunakan dalam pembelajaran agama Kristen di tingkat SMP, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara menyeluruh dengan berinteraksi langsung dengan peserta didik, guru, dan konteks belajar mereka. Creswell (2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui makna yang diciptakan seseorang tentang suatu pengalaman. Oleh karena itu, ini cocok untuk penelitian yang menyelidiki bagaimana iman dibangun dan kemampuan reflektif dibangun. Menurut Bogdan & Biklen (2018), makna, konteks, dan bagaimana pendidikan terjadi secara alami adalah fokus penelitian kualitatif.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) tempat penelitian memiliki guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas VII hingga VIII. Untuk memastikan bahwa informan terlibat dan memahami proses pembelajaran, subjek dipilih secara purposive. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi digunakan. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa triangulasi teknik sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif dari berbagai sumber. Di sisi lain, Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) menekankan bahwa data kualitatif yang dikumpulkan melalui berbagai teknik akan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Tiga tahap utama terlibat dalam analisis data, yang dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2019): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, peninjauan anggota, dan audit trail untuk memastikan bahwa data itu akurat. Lincoln & Guba (2018) menyatakan bahwa kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adalah komponen utama yang memastikan bahwa penelitian kualitatif tetap berkualitas. Oleh karena itu, metode ini memastikan bahwa hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran penemuan berbasis narasi Alkitab benar-benar menggambarkan pengalaman nyata siswa dan pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran berbasis nilai Kristiani

Strategi pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani menitikberatkan pada penerapan prinsip-prinsip Alkitabiah seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan pengampunan ke dalam setiap bagian proses belajar. Guru PAK dituntut untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter moral dan spiritual peserta didik. Hal ini sesuai dengan pemikiran pendidikan Kristen modern yang mengedepankan pendekatan holistik, yaitu menggabungkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam pembentukan siswa yang berkarakter Kristus. Selain itu, guru harus menjadi contoh nyata dari karakter Kristiani dalam setiap bentuk interaksi, baik selama kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan luar kelas. Dalam konteks era digital, teladan ini juga perlu diterjemahkan dalam cara guru menggunakan

teknologi misalnya cara guru berkomunikasi melalui media digital, membagikan renungan atau ayat firman, serta menjaga etika digital.

Strategi reflektif juga sangat berguna, guru bisa mengajak siswa melakukan refleksi iman melalui studi Alkitab, renungan harian, atau jurnal rohani. Strategi ini memberi ruang bagi siswa untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, termasuk dalam tata perilaku digital seperti membahas komentar, berbagi konten, dan menjaga kesucian digital. Selain itu, strategi manajemen konflik berbasis nilai Kristiani juga penting dengan pendekatan pengajaran yang menekankan pengampunan, rekonsiliasi, dan kasih bisa membantu siswa menghadapi konflik interpersonal secara konstruktif.

Nilai-nilai Kristiani merupakan fondasi moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Yesus Kristus, yang menjadi inti dalam kehidupan iman Kristen. Nilai-nilai ini tidak sekadar bersifat dogmatis, tetapi aplikatif dalam membentuk kepribadian, karakter, dan pola relasi sosial peserta didik. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai Kristiani seperti kasih (agape), pengampunan, kerendahan hati, dan keadilan, kebenaran, kesetiaan, pelayanan, dan perdamaian merupakan prinsip-prinsip yang dapat membantu siswa membentuk relasi sehat dan mencegah munculnya perilaku negatif seperti bullying.

Integrasi Nilai Kristiani dalam Era Digital

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peran vital dalam membentuk peserta didik dengan nilai-nilai Kristiani, khususnya di era perkembangan teknologi digital yang begitu cepat. Transformasi besar dalam dunia pendidikan akibat kemajuan teknologi menuntut PAK untuk mampu memahami serta menanamkan prinsip-prinsip mendasar seperti kasih, kebenaran, keadilan, kejujuran, dan integritas. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan kehidupan di lingkungan digital, kasih menjadi dasar dalam membangun relasi yang saling menghargai, kebenaran diperlukan untuk menyikapi berbagai informasi yang beredar, keadilan dan kejujuran penting dalam menjaga kesetaraan dalam interaksi digital, sementara integritas memastikan keselarasan antara keyakinan dan tindakan baik di dunia nyata maupun digital.

Namun, penerapan nilai-nilai Kristiani di era digital bukanlah hal yang mudah. Arus informasi yang tidak terbatas membuat peserta didik rentan terpapar pada nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Kristen, seperti hedonisme, materialisme, dan individualisme. Kemudahan untuk bersifat anonim di dunia maya juga kerap mendorong munculnya perilaku negatif, seperti ujaran kebencian dan tindakan perundungan digital. Dalam situasi seperti ini, PAK berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami dengan baik nilai-nilai Kristiani dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam perilaku mereka ketika berinteraksi di lingkungan digital. Setiap tindakan dalam dunia digital terkait pendidikan agama Kristen harus mencerminkan ajaran Yesus. Guru bisa memandu siswanya menggunakan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan kasih dan harapan kepada orang lain.

Peran Guru Sebagai Teladan Karakter Kristiani

Peran guru menjadi salah satu kunci utama dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, tugas guru tidak sebatas mengajar, tetapi juga menunjukkan teladan nyata dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Ketika guru menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut, siswa lebih mudah meniru dan menginternalisasi karakter Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi fondasi utama bagi pengembangan moral dan spiritual siswa, karena karakter tidak hanya dibentuk melalui pengajaran verbal, tetapi terutama melalui keteladanan yang dilihat dan ditiru oleh siswa. Seorang guru yang menjadi panutan akan memengaruhi karakter peserta didik melalui ucapan dan perilaku yang baik, membiasakan mereka untuk menghormati orang lain, peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta menunjukkan disiplin dalam mengelola waktu dan menaati peraturan sekolah. Dengan demikian, guru Kristen membentuk karakter siswa melalui hidup yang selaras dengan ajaran Alkitab dan tuntunan Roh Kudus, serta menampilkan buah-buah Roh (Gal. 5:22–23) sebagai contoh nyata bagi peserta didik.

Pendidikan karakter yang berhasil membutuhkan suasana belajar yang mendukung, di mana guru sebagai fasilitator memegang peran yang sangat penting. Lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter adalah lingkungan yang mendorong nilai-nilai positif,

menghargai perbedaan, serta memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai tersebut melalui pengalaman nyata. Dalam Pendidikan Agama Kristen, peran guru menjadi sangat menentukan dalam membentuk karakter siswa. Bahkan, Alkitab menegaskan bahwa Yesus telah memberikan otoritas kepada rasul, nabi, pengajar, gembala, dan penginjil untuk membimbing dan membentuk karakter jemaat agar bertumbuh menjadi dewasa dan sempurna (Efesus 4:11–16).

Di samping itu, guru agama Kristen juga berperan sebagai pendorong terciptanya budaya sekolah yang berkarakter. Guru dapat membiasakan berbagai praktik rohani seperti renungan pagi, doa bersama, diskusi nilai Kristiani, serta refleksi atas pengalaman harian siswa. Pembiasaan ini membangun rutinitas yang memperkuat pertumbuhan spiritual peserta didik. Guru juga perlu membangun relasi yang penuh kasih dan menghargai setiap siswa sebagai pribadi yang sama yakni diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:27). Relasi yang hangat dan terbuka antara guru dan siswa menciptakan rasa aman emosional yang mendorong siswa untuk belajar, bertanya, dan mengembangkan karakter yang baik tanpa rasa takut. Dengan keseluruhan peran tersebut, jelas bahwa guru Kristen tidak hanya mengajarkan tentang kasih, kejujuran, atau disiplin, tetapi menjadi sumber nyata yang memancarkan nilai-nilai Kristus di tengah komunitas sekolah.

Dampak Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai Kristiani

Strategi pembelajaran yang berakar pada nilai Kristiani sangat berpengaruh pada penguatan karakter moral dan spiritual siswa. Ketika nilai kasih, tanggung jawab, kejujuran, dan penguasaan diri diinternalisasikan melalui pembelajaran yang sistematis dan kontekstual, siswa menjadi lebih peka terhadap aspek moral dalam kehidupan sehari-hari. hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Kristen memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai Kristus dan karakter Kristiani di era modern. Karena itu, pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman kognitif siswa mengenai ajaran Kristen, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku mereka secara moral.

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis nilai Kristiani memberikan dampak positif terhadap resistensi siswa terhadap pengaruh negatif era digital. Dengan memanfaatkan teknologi seperti diskusi daring, refleksi nilai, dan aplikasi Alkitab digital guru dapat membimbing siswa dalam memilih konten dan berperilaku secara etis di ranah digital. Pendekatan ini terbukti efektif dalam internalisasi nilai-nilai Alkitabiah meskipun siswa sangat terpapar dunia maya.

Dampak lainnya adalah penguatan identitas Kristiani dan keteladanan sosial. Ketika karakter Kristiani dijadikan fondasi dalam pembelajaran, siswa tidak hanya tumbuh sebagai individu beriman tetapi juga sebagai agen nilai Kristus di komunitas mereka. Misalnya, peran guru sebagai teladan Kristiani dan pembina karakter melalui pembelajaran dan keteladanan sangat penting dalam memperkuat identitas iman siswa. Dengan demikian, dampak strategi ini meluas tidak hanya ke ranah pribadi siswa tetapi juga ke kehidupan sosial dan rohani mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan pembahasan mengenai strategi pembelajaran berbasis nilai Kristiani dalam membentuk karakter siswa di era digital, strategi pembelajaran PAK berbasis nilai Kristiani efektif dalam menumbuhkan karakter siswa melalui integrasi nilai kasih, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan pengampunan ke dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai teladan karakter Kristiani, yang membimbing peserta didik berkembang bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam hal moral, spiritual, dan sosial, termasuk dalam perilaku mereka di ruang digital.

Integrasi nilai Kristiani dalam pembelajaran digital membantu siswa memilih informasi, menginternalisasi prinsip moral, serta menghindari pengaruh negatif dari teknologi dan media sosial. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan gereja memperkuat internalisasi nilai Kristiani dan pembentukan karakter siswa yang utuh. Secara keseluruhan, strategi ini menghasilkan siswa yang bukan hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter Kristiani, keteguhan rohani, serta kemampuan menghadapi tantangan dunia digital dengan hikmat dan hidup dalam takut akan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekoprodjo, H. S., & Wibowo, M. (2024). *Pendidikan Kristen membentuk karakter dan nilai-nilai Kristus dalam konteks modern*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 5(1), 15–28.
- Gulo, E., Laia, D., & Tapilaha, S. R. (2024). *Strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik di era digital*. Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral, 3(1), 13–25.
- Hutagalung, A. A., Wuwung, O., & Lolombulan, J. H. (2025). *Penguatan karakter Kristiani siswa di SMA Eben Haezar Manado melalui pembelajaran dan keteladanan guru PAK*. Paradosi: Jurnal Teologi Praktika, 1(2), 1–6.
- Ito, K. A. H., & Saingo, Y. A. (2025). *Implementasi karakter Kristen dalam menjaga moralitas dan kekudusan hidup sebagai manusia yang beradab*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(10), 387–404.
- Kaawoan, J. M., & Lumintang, G. (2024). *Implementasi nilai-nilai Alkitabiah dalam pembentukan karakter Kristen siswa di SMA Generasi Bintang Bitung: Perspektif guru PAK. Murid Kristus*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 1(2), 141–154.
- Larosa, S., & Salabbaet, F. (2025). *Model pendidikan Kristen untuk pembentukan karakter Generasi Alfa di era digital: Analisis teologis dan strategi praktis*. Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja, 8(2), 39–58.
- Lase, et al. (2024). *Peran pendidik Kristen terhadap dampak new morality dari era digital. Transformasi*: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan, 3(1), 73–84.
- Lase, et al. (2025). *Membangun iman dalam pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat, 4(1), 244–253.
- Legi, H., & Legi, D. G. D. (2025). *Menguatkan spiritualitas Generasi Alpha melalui Pendidikan Agama Kristen yang kontekstual*. Jurnal Mahasiswa, 3(1), 32–47.
- Liber, P., Loris, L., & Tapilaha, S. R. (2024). *Peran guru pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan karakter bagi anak didik*. Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik, 2(1), 72–79.
- Paelongan, J., et al. (2024). *Integrasi Nilai Kristiani Dan Literasi Digital Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(1), 539–551.
- Romika, et al. Pendidikan Agama Kristen di Era Digital. (Bandung: Widina Media Utama, 2025)
- Sianipar, H. M., & Irawati, W. (2022). *Peran guru sebagai teladan dalam upaya pembentukan karakter siswa berdasarkan kajian filsafat aksiologi Kristen*. Didaché: Journal of Christian Education, 3(1), 58–72.
- Sitorus, G. M. N., Butarbutar, I., & Lumbanraja, R. (2025). *Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Upaya mencegah perundungan (bullying)*. PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 3(3), 411–421.
- Verdianto, V., & Muspawi, M. (2025). *Studi literatur: Daftar pustaka dalam pembuatan karya ilmiah*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 10(1), 1–9.
- Veronika. (2025). *Mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk membangun karakter Kristiani*. HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis, 3(3), 559–566